

Efektivitas Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Provinsi Jawa Timur

Noftarida Dina Novita¹, Ertien Rining Nawangsari²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹21041010139@student.upnjatim.ac.id, ²ertien_rining.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The increase in cases of violence against women and child requires resolution by the relevant agencies responsible for addressing this issue. One such agency is the East Java Provincial PPA Technical Implementation Unit (UPT PPA). The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the UPT PPA of East Java Province in addressing cases of violence against women and child, using Duncan's organizational effectiveness theory, which has three components: goal achievement, integration, and adaptation. The research method used is a descriptive qualitative approach, employing observation, interviews, and documentation techniques. It was found that the organization has effectively implemented the goal achievement component. There is good integration among staff members, and the organization can adapt to changes. It is concluded that the organization is effective in carrying out its duties in handling women and children who are victims of violence, despite existing issues within the organization, which it has managed to overcome, thereby becoming effective.

Keywords: Effectiveness; Public Management; Public Organization

ABSTRAK

Adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak menuntut adanya penyelesaian dari instansi terkait yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Salah satunya ialah UPT PPA Provinsi Jawa Timur sebagai pelaksana teknis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas UPT PPA Provinsi Jawa Timur dalam penanganan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan, yang dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi dari Duncan yang memiliki 3 komponen yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditemukan bahwa organisasi tersebut telah melaksanakan komponen pencapaian tujuan dengan baik. Adanya integrasi yang baik yang dilakukan antar pegawai, serta organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan. Disimpulkan bahwa organisasi tersebut efektif melakukan tugasnya dalam menangani perempuan dan anak korban kekerasan meskipun terdapat permasalahan dalam organisasi tersebut, namun dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga menjadi efektif.

Kata kunci: Efektivitas; Organisasi Publik; Manajemen Publik

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan salah satu kasus yang menjadi perhatian masyarakat dewasa ini akibat jumlah kasusnya yang terus meningkat. Berdasarkan data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) kekerasan terhadap perempuan dewasa di Indonesia pada

tahun 2021 sebanyak 10.241 kasus, tahun 2022 sebanyak 11.266, tahun 2023 sebanyak 11.441, tahun 2024 meningkat menjadi 12.161 jumlah kasus. Dengan basis data waktu kejadian pada tahun 2021 terjadi sebanyak 13.988 kasus, tahun 2022 sebanyak 15.569 kasus lalu terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 17.142 kasus kekerasan anak dan tahun 2024 telah mencapai 16.036 kasus di Indonesia. Wilayah yang masih terdapat kasus kekerasan terhadap perempuan ialah wilayah Jawa Timur. Pada tahun 2021 terdapat 901 kasus, tahun 2022 terdapat 968 kasus, tahun 2023 terdapat 972 kasus, dan tahun 2024 menjadi 980 kasus. Pada tahun 2021 Jawa Timur menjadi wilayah dengan kasus kekerasan pada anak dengan jumlah kasus 1.190 lalu terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya yakni 1.268 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah 1.561 kasus. Dan pada tahun 2024 telah mencapai 1.144 jumlah kasus kekerasan anak (KemenPPPA, 2025). Adanya peningkatan ini tentu menuntut adanya penyelesaian dari lembaga atau instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsinya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu instansi yang memiliki tanggung jawab tersebut ialah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur melalui Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Provinsi Jawa Timur.

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana teknis yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu yang dipimpin oleh Kepala UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala DP3AK Provinsi Jawa Timur, untuk melindungi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan tindak pidana perdagangan orang serta memberikan perlindungan khusus.

Namun terdapat permasalahan di organisasi tersebut dalam melakukan tugasnya untuk memberikan layanan perlindungan bagi korban. Penelitian terdahulu dari (Christina et al., 2022) menyebutkan bahwa sumber daya manusia di Kantor UPT PPA Provinsi Jawa Timur terutama staf operasional, tidak memadai secara kuantitas dan kualitas untuk mendukung kebijakan. Selain itu, belum semua bidang menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penelitian dari (Natasya, 2023) menyatakan bahwa jumlah kasus KDRT yang masuk lebih banyak daripada jumlah tenaga kerja atau petugas layanan yang hanya berjumlah 7 orang, sehingga tidak cukup untuk menangani semua kasus yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, adanya keterbatasan anggaran dana yang diterima oleh DP3AK Provinsi Jawa Timur sehingga menjadi hambatan dalam proses perlindungan yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handriyana & Indawati, 2024) menyebutkan bahwa adanya kekurangan sumber daya di organisasi tersebut dalam pelaksanaan Program Laporan Pak Tangkas Tuntas menyebabkan ketidakseimbangan antara petugas dengan banyaknya jumlah kasus yang harus ditangani. Adanya kekurangan anggaran dana yang diperuntukkan untuk menanggung kebutuhan korban juga menjadi sebuah hambatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas UPT PPA Jawa Timur sebagai organisasi yang

melakukan penanganan terhadap perempuan korban kekerasan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada organisasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan layanan penanganan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan yang dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi dari Duncan yang memiliki 3 komponen yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi (Duncan, 1973). Efektivitas organisasi didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, dan kesesuaian kegiatan individu yang melakukan tugas dengan tujuan yang dituju (Palit et al., 2018). Menurut Ajabar dalam (Laia, 2023) efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Penelitian saat ini berfokus pada organisasi pelaksana dengan teori efektivitas organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di DP3AK Prov Jatim dan UPT PPA Prov Jatim berfokus pada pelaksanaan perlindungan yang dianalisis secara yuridis empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara komprehensif serta mendalam mengenai proyek Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat dideskripsikan bagaimana efektivitas organisasi tersebut dalam melakukan penanganan korban kekerasan pada perempuan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018). Teknik penentuan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2014). Teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* yang didasarkan pada tingkat pemahaman narasumber, penguasaan dengan topik penelitian ini, adanya relevansi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor UPT PPA Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Arjuno No. 88, Sawahan, Kec. Sawahan, Kota Surabaya pada bulan Mei tahun 2025. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Dalam (Hardani et al., 2020) menyebutkan bahwa data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam bentuk observasi, wawancara, angket, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya buku pedoman, laporan, profil, atau pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Miles et al., 2014), yakni *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusions drawing/verifying* (Penerarikan kesimpulan atau Verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Pelaksana Teknik Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Provinsi Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis yang bergerak dibidang pemberian layanan penanganan serta perlindungan bagi perempuan dan anak

korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan tindak pidana perdagangan orang serta perlindungan khusus di Provinsi Jawa Timur. Organisasi ini dipimpin oleh Kepala UPT serta dibawah langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur. Disusun atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis menggunakan 3 komponen efektivitas organisasi dari Duncan yakni pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi.

Pencapaian Tujuan

Duncan menjelaskan dalam komponen ini berkaitan dengan sejauh mana sistem tersebut mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan secara formal. Dalam komponen ini untuk mengetahui sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan maka dengannya kinerjanya dievaluasi (Duncan, 1973). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat evaluasi yang dilakukan secara berkala yakni setiap hari dengan meng-*update* kasus dan 3-4 bulan sekali termasuk *monitoring* penanganan kasus yang pernah dilimpahkan ke kabupaten/kota. Dengan adanya evaluasi ini juga dapat mengetahui capaian target yang ditetapkan oleh organisasi. Target yang harus dicapai berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) dari DP3AK Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan untuk jumlah perempuan korban kekerasan yang tertangani pada tahun 2022-2024 sebanyak 85 orang. Pada tahun 2024, kasus yang ditangani telah melampaui dari target tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih adanya permasalahan mengenai terbatasnya sumber daya manusia dan terbatasnya anggaran yang ditambah dengan adanya kebijakan efisiensi dari pemerintah pusat. Permasalahan tersebut masih sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Christina et al., 2022) yang menyebutkan adanya permasalahan terkait sumber daya manusianya yang belum memadai dari segi kuantitas. Sedangkan untuk terbatasnya jumlah anggaran, masih sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natasya, 2023) yang menyebutkan keterbatasan anggaran dana DP3AK Provinsi Jawa Timur yang dapat menghambat penanganan kasus. Untuk memaksimalkan sumber daya yang ada maka para pegawai menciptakan sistem pembagian PIC wilayah kasus dan Penanggung jawab kasus agar tidak menyebabkan konflik peran sehingga tidak mempengaruhi waktu pelayanan. Terkait efisiensi anggaran, organisasi selektif dalam memilah klien untuk dapat dijangkau dibarengi dengan upaya memaksimalkan perdayaan UPTD Kab/Kota untuk mengani kasus.

Terkait pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi untuk mencapai tujuannya yakni memberikan layanan pada korban didasarkan pada SOP yang berlaku. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christina et al., 2022) menyebutkan bahwa belum semua bidang di organisasi menjalankan SOP pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Namun berdasarkan hasil penelitian saat ini, semua bidang yang dalam hal ini yakni seksi pengaduan, penanganan, dan kedaruratan serta seksi tindak lanjut, transisi, dan rehabilitasi yang kedua seksi tersebut menjalankan tugas langsung ke

lapangan untuk memberikan layanan perlindungan kepada korban telah melaksanakan tugas sesuai dengan SOP yang berlaku. Alur penanganan kasus telah sesuai dengan SOP alur penanganan, mulai dari layanan penerimaan pengaduan sampai dengan terminasi kasus.

Integrasi

Duncan menyebutkan bahwa agar menjadi efektif maka sistem harus mengintegrasikan individu ke dalam sistem sosial dengan pendefinisian secara jelas peran organisasi serta ekspektasi peran individu. Pendefinisian keterampilan dan kemampuan individu anggota dan peran individu didefinisikan secara jelas (Duncan, 1973). Berdasarkan hasil penelitian, semua pegawai paham dengan jelas tujuan yang ingin dicapai organisasi yakni memberikan layanan perlindungan pada perempuan dan anak korban kekerasan. Adanya rapat serta sosialisasi yang dilakukan oleh DP3AK Provinsi Jawa Timur terkait visi misi gubernur yang kemudian turun menjadi Rencana Strategis DP3AK Provinsi Jawa Timur.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Christina et al., 2022) yang menyebutkan bahwa terdapat komunikasi yang baik dalam penguraian tugas dan fungsi yang ada di organisasi baik melalui komunikasi langsung maupun dengan media, pelatihan serta pendidikan, dan adanya sosialisasi kebijakan kepada masyarakat. Kemampuan dan keterampilan pegawai di organisasi sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh organisasi. Dapat dilihat dari adanya keselarasan antara posisi atau jabatan yang ada dengan latar belakang pendidikan pegawai.

Adaptasi

Sebuah organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungannya. Organisasi tidak hanya dituntut untuk dapat mencapai tujuannya dan mengintegrasikan individu tetapi juga harus menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan (Duncan, 1973). Berdasarkan hasil penelitian, organisasi tersebut telah beradaptasi dengan 2 kebijakan nasional yakni kebijakan efisiensi anggaran dan kebijakan mengenai juknis atau pedoman layanan. Terkait kebijakan efisiensi anggaran, organisasi menjadi lebih selektif dalam menentukan klien yang akan ditanganinya atau dijangkau.

Adaptasi kebijakan selanjutnya mengenai penyesuaian perubahan kebijakan yang digunakan menjadi salah satu pedoman di organisasi yang sebelumnya yakni Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak, sekarang Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2024 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan anak yang disesuaikan dengan Undang-Undang TPKS. Pesatnya perkembangan teknologi juga menuntut sebuah organisasi dapat beradaptasi dengannya. Organisasi tersebut selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada *form* layanan pengaduan yang diterapkan dalam proses pemberian layanan perlindungan bagi korban yang melapor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan masih adanya kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Jawa Timur tentunya terdapat tuntutan kepada pemerintah terkait untuk dapat mengatasinya salah satu pihak yang bertanggungjawab yakni DP3AK Provinsi Jawa Timur melalui UPT PPA Provinsi Jawa Timur. Karena terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas di organisasi tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisisnya menggunakan teori efektivitas organisasi dari Duncan yang memiliki 3 komponen yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Duncan menyatakan bahwa efektivitas organisasi dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang memiliki 3 komponen yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan di UPT PPA berdasarkan penelitian terdahulu yakni terbatasnya sumber daya manusia, SOP belum dilaksanakan semua bidang, terbatasnya anggaran, dan perlunya penguatan sikap dan komitmen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai terbatasnya sumber daya manusia dan terbatasnya anggaran yang ditambah adanya efisiensi, namun organisasi berhasil menangani permasalahan tersebut sehingga tidak berdampak negatif dalam memberikan layanan. Dan telah terlaksanakannya SOP di bidang penanganan. UPT PPA Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan dengan baik setiap komponen yang ada sehingga disimpulkan bahwa organisasi tersebut efektif dalam melakukan penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Saran yang dapat diberikan yakni Peningkatan kegiatan evaluasi atau *monitoring* terkait jumlah kasus yang telah tertangani dan tingkat kepuasan kelompok sasaran untuk memastikan target yang ditetapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, D. D., Rochim, A. I., & Kusbandrijo, B. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021 Bab IV Tentang Uraian Tugas dan Fungsi (Studi Kasus di UPT PPA Jawa Timur Kota Surabaya). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(02), 62–70.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE publications.
- Duncan, R. B. (1973). Multiple Decision-making Structures in Adapting to Environmental Uncertainty: The Impact on Organizational Effectiveness. *Human Relations*, 26(3), 273–291.
- Handriyana, N. R., & Indawati, Y. (2024). Pelaksanaan Perlindungan Terhadap Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. *Kabilah: Journal of Social Community*, 9(1), 479–492.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.

- KemenPPPA. (2025). *Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*.
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Laia, S. (2023). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Organisasi di Kantor Camat Amandraya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1), 303–315.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 Edition). SAGE Publications, Inc.
<https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Natasya, P. (2023). Pelaksanaan Perlindungan terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi di DP3AK dan UPT PPA Provinsi Jawa Timur). *YUSTISIA TIRTAYASA : JURNAL TUGAS AKHIR*, 3(2), 175–189.
- Palit, T., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumuga Kabupaten Bolaang Mongondow. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–8.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (10th ed.). CV. ALFABETA.
<https://id.scribd.com/document/466612722/BUKU-SUGIYONO-pdf>